

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia disebut sebagai negara yang memiliki tanah subur dan banyak memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Daerahnya mulai dari Sabang sampai Merauke beragam kekayaan alam tersebar merata mulai dari flora, fauna, dan masih banyak lainnya. Berbagai jenis tanaman herbal sebagai obat sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Tumbuhan juga memiliki banyak senyawa yang terkandung yang dapat digunakan untuk menangkal radikal bebas, sehingga tumbuhan yang memiliki khasiat dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan obat-obatan (Agustina dkk, 2019).

Sungkai sering disebut sebagai jati sabrang, ki sabrang, kurus sungkai, atau sekai, termasuk ke dalam famili Verbenaceae (Ariefa Primair yani et al., 2013). Tempat tumbuh utama tanaman sungkai adalah di hutan sekunder dan pada kondisi yang berair namun terkadang ada juga yang terdapat pada hutan sekunder kering, tetapi tanaman jenis ini tidak dijumpai di hutan primer serta daerah yang secara periodic tergenang air. Secara empiris, daun sungkai dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk sakit gigi dan penurunan demam selain itu, daun sungkai juga dimanfaatkan untuk mengobati malaria (Ahmad & Ibrahim, 2015).

Tanaman sungkai (*Peronema canescens* Jacks) adalah salah satu tumbuhan yang ada di Indonesia dan tersebar di beberapa wilayah khususnya pulau Sumatera dan Kalimantan. Potensi tanaman sungkai tersebut tidak hanya memberikan keuntungan untuk konservasi alam, bahan baku industri furnitur, bangunan, maupun mebel, tapi juga memiliki manfaat sebagai tanaman obat (Syaiiful dkk, 2022). Tanaman sungkai merupakan tanaman yang saat masa pandemic Covid-19 banyak digunakan masyarakat.

Daun muda tanaman sungkai dari suku verbenaceae, secara tradisional sering digunakan sebagai obat pilek, obat cacingan (ringworms), pencegah sakit gigi dengan cara berkumur, campuran rempah di air mandi bagi wanita yang baru saja melahirkan dan sebagai penurun panas (Fransisca et al., 2020).

Masyarakat meyakini daun sungkai dapat meningkatkan kekebalan tubuh dalam menghadapi serangan virus corona (Emilia dkk, 2023). Di Indonesia tanaman sungkai dapat ditemukan di daerah Kalimantan dan Sumatera. Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu menjadi salah satu daerah yang banyak ditumbuhi sungkai. Secara empiris tanaman sungkai telah digunakan sebagai penurun demam, sakit gigi, dan malaria (Okfrianti dkk, 2022).

Tanaman sungkai adalah tanaman yang kaya akan manfaat. Penggunaannya yang cukup banyak sebagai obat tradisional membuat masyarakat mulai banyak menanam tanaman sungkai ini di pekarangan rumah. Karena selain digunakan sebagai obat, tanaman ini juga bisa digunakan sebagai pagar. Penggunaan sungkai sebagai obat yaitu salah satunya digunakan sebagai obat demam, cacingan (ringworms), pilek, dan sebagai obat kumur untuk mencegah sakit gigi (Santoni, 2023). Daun sungkai juga dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pengobatan asam urat. Masyarakat dayak menggunakan rebusan daun sungkai dengan cara mandi dan membasuh bagian kulit yang gatal untuk mengobati penyakit kulit (gatal), sedangkan untuk luka bakar menggunakan daun sungkai yang dihaluskan kemudian dioleskan pada kulit yang terbakar. Rebusan daun muda sungkai juga dipercaya berkhasiat untuk memperlancar haid dan membantu meningkatkan kesuburan Rahim (Emilia dkk, 2023). Seduhan daun sungkai juga terbukti mampu secara signifikan menurunkan tekanan darah karena memiliki senyawa aktif flavonoid dan fenolik yang mampu melancarkan peredaran darah.

Pada penelitian yang akan dilakukan, pemilihan jenis bahan pemanas menjadi aspek penting karena dapat mempengaruhi hasil akhir dari proses penyeduan teh daun sungkai. Alat pemanas yang digunakan yaitu panci aluminium, panci stainless steel, gerabah (tanah liat), dan teflon. Masing-masing bahan memiliki karakteristik penghantaran panas yang berbeda, sehingga berpotensi memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap senyawa aktif daun sungkai.

Selama ini belum diketahui pengaruh jenis bahan pemanas terhadap kualitas air seduhan teh daun sungkai. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jenis Bahan

Pemanas Terhadap Sifat Fisik dan Kimia Air Seduhan Teh Daun Sungkai”.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis bahan alat pemanas terhadap sifat fisik dan kimia air seduhan teh daun sungkai.
2. Untuk menentukan bahan alat pemanas yang terbaik dalam membuat seduhan teh daun sungkai.

## **1.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis bahan alat pemanas berpengaruh terhadap sifat fisik dan kimia teh daun sungkai.
2. Terdapat jenis bahan alat pemanas yang terbaik untuk menghasilkan air seduhan teh daun sungkai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menyajikan informasi mengenai pengaruh jenis bahan alat pemanas terhadap sifat fisik dan kimia teh daun sungkai.
2. Diketahui jenis bahan pemanas yang terbaik untuk membuat air seduhan daun sungkai.